



Listening Learning Design by Using Gagne's Nine Instructional Events to Trigger Student Learning Communication

M. Syihabul Ihsan Al Haqiqy¹; Nurul Huda²; Nur Halifah³; M. Sirajuddin Al Haqiqy⁴;

^{1, 2, 3, 4} UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Correspondence e-mail: elhaqiqy123@gmail.com

Abstract:

There are learning problems when in the field, not a few students are less enthusiastic and lack response when listening learning activities take place. In this case, learning needs to use strategies in delivering material so that learning outcomes can be achieved efficiently. Therefore, the researcher tried to provide a learning design for listening by using the "Nine Instructional Events Gagne" strategy. This study aims to determine how the design of the concept, implementation, and results of learning *maharah Istimā'* with "Gagne's Nine Instructional Events" to trigger student learning communication. The method used in this research is classroom action research (PTK) with one cycle. with data collection techniques of observation, documentation, and measurement in the form of tests. The results of this study indicate that a listening learning design that leans towards Gagne's nine events can improve students' responses to the listening process. As evidenced by the first cycle stage, the average score of 75.6 was categorized as good. With the results of student scores reaching 75.6%, it can be said to be successful even though the changes are not so significant, it is known that the learning carried out has improved better than before using Gagne's nine events learning strategy. This research implies that it can provide concepts for the world of education, to provide a learning option.

Keywords: Listening Learning; Gagne's Nine Instructional Events; Learning Communication;

Submitted:
March 11th 2024

Revised:
March 17th 2024

Accepted:
March, 18st 2024



Desain Pembelajaran Istimā' dengan Menggunakan *Gagne's Nine Instructional Events* untuk Memicu Komunikasi Belajar Siswa

M. Syihabul Ihsan Al Haqiqy¹; Nurul Huda²; Nur Halifah³; M.
Sirajuddin Al Haqiqy⁴;

^{1, 2, 3, 4} UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Correspondence e-mail: elhaqiqy123@gmail.com

Abstrak:

Terdapat permasalahan belajar ketika di lapangan, tidak sedikit peserta didik kurang antusias dan kurangnya respon saat kegiatan belajar istimā' berlangsung. Dalam hal ini pembelajaran perlu menggunakan strategi dalam menyampaikan materi supaya capaian pembelajaran (CP) dapat tercapai dengan efisien. Karena itu peneliti berupaya memberikan suatu rancangan pembelajaran Istimā' dengan menggunakan strategi "*Nine Instructional Events Gagne*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perancangan tentang konsep, implementasi, dan hasil pembelajaran maharah Istimā' dengan model "*Nine Instructional Events Gagne*" untuk memicu komunikasi belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan satu siklus. dengan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi dan pengukuran berupa test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Desain pembelajaran Istimā' yang condong dengan kesembilan peristiwa Gagne ini dapat meningkatkan respon siswa dari proses mendengar. Dibuktikan dengan tahap siklus satu diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,6 dikategorikan baik. Dengan hasil nilai siswa yang mencapai 75,6 % tersebut dapat dikatakan berhasil walaupun perubahannya tidak begitu signifikan, diketahui pembelajaran yang dilaksanakan meningkat lebih baik dari sebelum menggunakan strategi pembelajaran sembilan peristiwa Gagne. Implikasi dari penelitian ini ialah dapat memberikan konsep bagi dunia pendidikan, untuk memberikan sebuah opsi pembelajaran yang dapat menumbuh kembangkan komunikasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kata Kunci: Pembelajaran Istimā'; Sembilan Peristiwa Pembelajaran Gagne; Komunikasi belajar;

Submitted:
March 11th 2024

Revised:
March 17th 2024

Accepted:
March, 18st 2024



PENDAHULUAN

Indonesia sebagai Negara dengan penduduk mayoritas beragama Islam, tentunya tidak asing lagi dengan bahasa Arab (I. Usman, 2019). Dikarenakan bahasa Arab menjadi bahasa agama, baik lisan maupun tulisan (Ilmiah et al., 2020). Dapat dilihat bahwa penggunaan bahasa Arab dipakai di dalam kitab suci umat Islam, al-Qur'an menyebutnya secara eksplisit, "*Sesungguhnya kami telah menjadikan al-Qur'an dalam Bahasa Arab, supaya kalian bisa memahaminya*" (QS. Az-Zukhruf ayat 3).

Di mata pelajar Indonesia belajar bahasa bukanlah perkara yang mudah, Bahasa Arab sebagaimana kita ketahui merupakan bahasa asing (Fathoni, 2018). Bahasa Arab dipelajari karena merupakan salah satu kunci ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan ilmu-ilmu keislaman (Jamilah, 2022). Seorang pelajar yang fasih berbahasa Arab akan memiliki kesempatan untuk mendalami dan mampu memperdalam khazanah keilmuan Islam.

Materi dalam bahasa Arab terdiri dari beberapa keterampilan yaitu; maharah al-Istimā', maharah al-kalam, maharah al-qira'ah, dan maharah al-kitabah (Fajriah, n.d.). Keempat keterampilan berbahasa itu harus saling melengkapi, dan saling mempengaruhi. Pengalaman dan masukan yang diperoleh dari menyimak, berbicara, dan membaca, akan memberikan kontribusi berharga dalam menulis, begitu pula sebaliknya (Hasan, 2017).

Keterampilan berbahasa yang harus terlebih dahulu dikuasai oleh pelajar adalah menyimak, karena secara alamiah pertama kali manusia memahami bahasa orang lain lewat pendengaran (Ubaidillah, 2020). Keterampilan menyimak (*maharah al-istima*) adalah kemampuan seseorang dalam mencerna dan memahami kata atau kalimat yang diucapkan oleh mitra bicara atau media tertentu (Sari & Muassomah, 2020). Pembelajaran menyimak ada dua macam. Pertama menyimak untuk keperluan pengulangan agar siswa terbiasa dengan keadaan atau dalam situasi berbahasa. Kedua menyimak untuk memahami teks agar siswa dapat memahami sebuah teks dengan baik, dapat membedakan ide pokok dan tambahan, memahami alur cerita, dan lain sebagainya (Adawiyah & Syarifuddin, 2023). Penilaian maharah istima' seyogyanya penilaiannya dilakukan berdasarkan level sejauh mana siswa mampu memberikan respon yang diharapkan. Hal ini tercermin dalam ungkapan Arthur Hughes dalam (Kosbandhono, 2013), mungkin perlu disebutkan lagi bahwa dalam menilai tes keterampilan reseptif tidak ada alasan untuk mengurangi poin karena kesalahan tata bahasa atau ejaannya, asalkan jelas jawabannya benar dimaksudkan.

Dalam pendidikan, Belajar merupakan proses kompleks yang terjadi pada setiap orang dan berlanjut sepanjang hidup. Karena rumitnya permasalahan belajar, maka banyak teori yang mencoba menjelaskan bagaimana pembelajaran terjadi (Intaniasari et al., 2022). Setiap teori belajar mempunyai titik sentral yang menjadi fokus perhatiannya. Misalnya ada yang lebih tertarik pada proses pembelajaran, ada yang menekankan pada hasil belajar, ada yang menekankan pada isi atau apa yang dipelajari, ada yang lebih tertarik pada sistem informasi yang diolah dalam proses belajar. dan ada pula yang menekankan pada pembentukan atau pembangunan (konstruksi) pengetahuan, sikap atau keterampilannya (Afriyanti et al., 2020). Salah satu teori dan prinsip belajar yang penting untuk diterapkan atau diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran adalah teori Robert M. Gagne, yang masyhur dikenal



dengan sembilan peristiwa pembelajaran atau model *nine instructional events Gagne*.

Dalam pembelajaran bahasa Arab tentunya dalam meningkatkan keterampilan, Istimā' terutama. Dalam hal ini membutuhkan model atau strategi guna mempermudah berjalannya pembelajaran supaya capaian pembelajaran tercapai, dan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Terdapat beberapa permasalahan belajar ketika di lapangan, tidak sedikit peserta didik kurang antusias dan kurangnya respon saat kegiatan belajar berlangsung. Dalam hal ini peneliti mencoba menggunakan strategi "*Nine Instructional Events Gagne*". Sebab teori belajar model *nine instructional events* Robert. M. Gagne ini dapat membantu para guru, para perancang pembelajaran dan para pengembang program pembelajaran untuk memahami proses belajar yang terjadi di dalam diri peserta didik sehingga dapat mempengaruhi, memperlancar proses belajar peserta didik (Warsita, 2008).

Pembelajaran menurut Gagne seyogyanya bisa menimbulkan peristiwa belajar dan proses kognitif. Peristiwa pembelajaran (instructional event) tersebut merupakan metode eksternal yang berpotensi mendukung proses pembelajaran internal (Umi Machmudah, Abdul Wahab Rosyid, Ahmad Nurcholis, 2022). Dari proses internal ini pada nantinya diharapkan mampu mengubah perilaku yang relatif menetap yang dihasilkan dari pengalaman belajar atau dari pembelajaran yang direncanakan sebelumnya guna membangkitkan komunikasi belajar secara intens (Al-Mahiroh & Suyadi, 2020). Sebagaimana yang diyakini Gagne, bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor dari luar diri atau *behavior* dan faktor dalam diri atau kognitif dan keduanya saling berinteraksi. Dalam pembelajaran Istimā' tentunya membutuhkan tindakan lingkungan dengan (stimulus-respon) dan kognitif guna mencerna materi (Mahmudi, 2016).

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi landasan peneliti dalam mengembangkan penelitiannya 1) Hasan Al-Shalabi dkk, 2012. *V Model of E-Learning Using Gagne Nine Steps of Education*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model V ini dapat mengalami beberapa penyesuaian dan pengembangan di masa depan, model ini terbukti sangat efisien dan mudah diterapkan bagi guru dan siswa. 2) Umi Machmudah dkk. 2022. *Model "Nine Instructional Events Gagne" dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Study Kasus di Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif 01 Singosari Malang)*, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas internal siswa dapat berupa respon-respon terhadap pembelajaran dari guru yang bersifat timbal balik. 3) Rifqiyyatush Sholihah Al-Mahiroh, 2021. *Kontribusi Teori Kognitif Robert M. Gagne dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Hasil penelitian ini mencatat bahwa penerapan teori kognitif dalam pembelajaran PAI berhasil dilakukan melalui sembilan langkah pembelajaran Robert M. Gagne.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada peserta didik kelas 8 yang berjumlah 15 orang terlihat tidak terlibat aktif dalam menanggapi dan memberi timbal balik interaktif kepada guru, dalam artian belum memenuhi level istima' yang dimaksudkan oleh peneliti yaitu dapat memberi respon atau tanggapan terhadap isi wacana yang didengar. Bila diangkakan siswa belum mencapai Kriteria Kumulatif Minimum (KKM) yaitu 75 sesuai tuntutan kurikulum. Kompetensi yang belum tercapai adalah meliputi peserta didik mampu membangun interaksi melalui komunikasi aktif. Ini dibuktikan melalui rekapitulasi hasil belajar istima' siswa sebelumnya, bahwa hasil belajar siswa pra penelitian berjumlah 1.015 dengan nilai rata-rata 67, 66 yakni dikategorikan cukup. Berdasarkan nilai KKM hanya 8 orang



siswa yang dikategorikan telah menuntaskan nilai KKM, sedangkan 7 orang siswa belum dapat menuntaskan nilai KKM.

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya merancang desain penerapan “*Nine of Instructional Events Gagne*” dalam keterampilan menyimak siswa dan proses internal yang bisa dimunculkan dari “*Nine of Instructional Events Gagne*” untuk merangsang komunikasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Irsyadul Athfal Benjeng Gresik. Implikasi dari penelitian ini dalam keilmuan pendidikan bahasa arab ialah dapat memberikan opsi prosedural untuk perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab yang sebelumnya dirasa banyak hambatan dalam pembelajaran istima’ berlangsung. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan solusi praktis dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang merupakan proses berpikir sempurna. Pelaksanaannya harus dirancang sedemikian rupa agar hasilnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga mutu dan hasil pembelajaran mengalami peningkatan. Penelitian tindakan kelas mempunyai prosedur penelitian yang khusus. Prosedur tersebut terdiri atas perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) (Fahmi, 2021). Melalui langkah-langkah tersebut peneliti dapat melaksanakan prosedur, diawali dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi tentang bagaimana hasil penerapan desain pembelajaran istima’ dengan menggunakan strategi “*nine instructional events gagne*” dalam memicu komunikasi belajar siswa. Dan penelitian ini dikatakan berhasil bila sudah melalui empat tahap di atas dan dapat memenuhi kriteria kompetensi, jika siswa dapat memahami apa yang didengar dan mampu dalam memahami dari apa yang didengar sehingga siswa dapat menimbulkan arus balik komunikasi kepada guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembelajaran bahasa Arab tidak dapat dilepaskan dari keterampilan, Istimā’ khususnya. Merupakan keterampilan urgen dalam pembelajaran bahasa Arab. Keterampilan Istimā’ merupakan keterampilan pertama yang didapatkan oleh peserta didik dibanding keterampilan yang lain, sebab keterampilan ini diperoleh saat peserta didik mengalami proses mendengar dalam pembelajaran bahasa Arab. Kriteria keberhasilan Istimā’ berkenaan dengan kompetensi yang peneliti tuju adalah sebagaimana yang tercantum pada elemen menyimak di capaian pembelajaran, yaitu peserta didik mampu mengeksplorasi informasi yang didengar, sebagaimana berdasarkan pendapat (Kosbandhono, 2013) kompetensi keterampilan Istimā’ dapat terpenuhi bila adanya performansi yang menuntut siswa merespon secara lisan atau tertulis.

Dalam menyampaikan materi pembelajaran mesti idealnya menggunakan model atau strategi tertentu guna penyampaian knowledge dapat tercapai dengan efektif. Oleh sebab itu peneliti berupaya mengintegrasikan keterampilan menyimak ini dengan model “*Nine Instructional Events Gagne*” atau 9 peristiwa pembelajaran yang diprakarsai oleh Robert M. Gagne. Pembelajaran menurut Gagne hendaknya mampu menimbulkan peristiwa belajar dan proses kognitif. Peristiwa pembelajaran



(instructional events) ini merupakan cara-cara eksternal yang berpotensi mendukung proses-proses internal dalam belajar (Richey, 2003).

Maka dari itu dalam sebelum terjadinya proses pembelajaran maka harus ada sebuah rancangan atau desain Pembelajaran terlebih dahulu. Desain dalam pembelajaran adalah gambaran proses pembelajaran yang sistematis dan di mulai dari perancangan, strategi, pengembangan dan evaluasinya terkait guru, murid, materi dan lingkungan pembelajaran (Al-Shalabi et al., 2012). Dengan adanya desain, guru dapat mentransfer knowledge ke peserta didik dengan sistematis dan terarah, sehingga ilmu yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik. Dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan pengalaman belajar peserta didik, desain pembelajaran memegang peranan penting (Sastrawa & Suardipa, 2020).

Dalam penelitian ini dilatar belakangi beberapa masalah diantaranya, kurangnya antusias siswa dalam pembelajaran istima' dan dalam proses pembelajaran Istimā' tidak bisa dilakukan dengan asal-asalan tanpa adanya prinsip dan teori tertentu. Pembelajaran Istimā' hendaklah dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam merespon stimulus yang diberikan pendidik (Rahman et al., 2024). Sehingga dapat terjadi peristiwa proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, dalam interaksi tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor formal yang datang dari dalam individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungannya. Oleh karena itu desain pembelajaran Istimā' dengan strategi *Nine Instructional Events Gagne* ini dirasa cocok dan sesuai untuk meningkatkan keaktifan dan interaksi siswa-siswi. Di antara 9 peristiwa pembelajaran berdasarkan teori dan prinsip Gagne adalah: 1) menarik perhatian, 2) memberitahukan tujuan pembelajaran kepada si-belajar, 3) merangsang ingatan pada prasyarat belajar, 4) menyajikan bahan perangsang, 5) memberikan bimbingan belajar, 6) mendorong unjuk kerja, 7) memberikan balikan informatif, 8) menilai unjuk kerja 9) meningkatkan retensi dan alih belajar. Dengan strategi 9 peristiwa ini pembelajaran dapat mengelola lingkungan secara sengaja sehingga peserta didik dapat membentuk diri ke arah positif dalam suatu kondisi tertentu

Desain 9 peristiwa Gagne dalam pembelajaran Istimā' di MTs. Irsyadul Athfal Benjeng Gresik

Melalui tahap perencanaan (*planning*) pada penelitian ini, dari 9 peristiwa yang diprakarsai oleh Robert M. Gagne tersebut dapat dikonversikan pada langkah-langkah pembelajaran Istimā' yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk K-13 atau modul ajar untuk kurikulum merdeka sebagaimana berikut:

<i>Nine Instructional Events Gagne</i>		Langkah-langkah dalam RPP	Proses operasional implementasi dalam pembelajaran
1	Menarik perhatian	Guru melakukan orientasi dan memotivasi peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Assalamu'alaikum Wr. Wb</i> • <i>Shobahul Khoir...../ Naharuka As-Sa'iid.....</i> • <i>Kaifa haalukum jami'an.....</i> • <i>Madza darsunal anaa....</i>



2	Memberitahukan tujuan pembelajaran kepada siswa	Guru menyampaikan Tujuan pembelajaran yang akan dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Al yaum nata'allamu 'an.....</i> • <i>Fahimtum...</i>
3	Merangsang ingatan pada prasyarat belajar	Guru melakukan apersepsi (memberi pertanyaan tentang materi yang dipelajari dan yang akan dipelajari)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Qobla nata'allamu 'an maddah....haiyya nujarrib al mufrodat al qoblah (fii usbu' al madzi)</i>
4	Menyajikan bahan belajar	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Isma'uu jayyidan 'an al mufrodat al jadidah</i> • <i>Tsumma 'aaid.....</i>
5	Memberikan bimbingan belajar	Seluruh aktifitas guru pada kegiatan terstruktur dalam pembelajaran istiamo'	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Is'aluu 'an maa lam tafhamuu 'an as-saa'ah</i> • <i>Hayya nastami'u 'an as-shouth</i> • <i>Hayya nastami'u wa nafhamu</i>
6	Mendorong unjuk kerja	Guru menugaskan peserta didik untuk menjawab pertanyaan dari yang didengar atau mengerjakan materi Istimā'	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Man yastathi' An yadzkuo hadzihi as Shuurah</i>
7	Memberikan timbal balik informatif	Memberi evaluasi informatif dengan berbagai aspek yang dinilai	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Ijabatuka shahihah/mukhthi'ah/munasibah</i>
8	Menilai unjuk kerja	Guru melakukan kegiatan penilaian baik lisan atau tulisan	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Hasan</i> • <i>Jayyid</i> • <i>mumtaz</i>
9	Meningkatkan retensi dan alih belajar	Mengajak peserta didik mengulang	<ul style="list-style-type: none"> • <i>karrir al mufrodat tsalasa marrat</i> • <i>Qalliduu ba'dii</i>



		materi secara langsung	<ul style="list-style-type: none">• <i>Man yastathi' an yadzkuo khomsu mufradat ma qod ta'allamnaa</i>
--	--	------------------------	--

Tabel 1: Implementasi 9 peristiwa Gagne dalam pembelajaran Istimā'

Pembelajaran dengan 9 peristiwa pada tabel 1 yang berkenaan dengan desain siklus 1, merupakan langkah-langkah eksternal yang dapat memicu mendukung proses-proses internal belajar. Hal ini dapat ditinjau pada kolom proses operasional di dalam pembelajaran Istimā' berlangsung. Proses tersebut merupakan perwujudan perancangan secara rill dari kesembilan peristiwa yang diprakarsai Robert M. Gagne. Langkah-langkah operasional pada tabel 1 dilakukan guru dengan maksud agar dengan mudah mendapat respon dari peserta didik. Bila peserta didik dapat merespon materi yang disampaikan guru, berarti mengindikasikan bahwa materi tersebut dapat dicerna dengan baik oleh siswa yang dipicu dari proses eksternal yang berpotensi mendukung proses internal belajar. Desain pembelajaran dengan strategi sembilan peristiwa belajar tersebut dapat membangkitkan respon aktif belajar siswa dan mampu menekankan keterlibatan peserta didik secara total menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dalam pembelajaran aktif, siswa diposisikan sebagai inti dalam kegiatan belajar mengajar (Zain, 2017). Hal ini senada dengan pendapat Gagne dan Briggs, mengatakan *communication learning* adalah salah satu strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi subyek didik secara optimal, sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien.

Di antara karakteristik keterampilan menyimak sebagaimana yang dikatakan para ahli adalah : 1) dapat membedakan bunyi atau suara 2) dapat memahami apa yang didengar 3) kecepatan dalam memahami dari apa yang didengar (V. C. Nisa, 2023). Dengan pembelajaran 9 peristiwa Gagne ini, peserta didik akan lebih mudah untuk melatih keterampilan menyimaknya sebab dituntut betul oleh guru untuk merespon apa yang diperdengarkan oleh guru. Dari respon itu peserta didik akan mengalami perubahan tingkah laku permanen yang dibiasakan oleh guru melalui sembilan peristiwa tersebut. Dengan adanya respon yang diungkapkan peserta didik berarti hal ini menunjukkan adanya pemahaman peserta didik dalam memahami bunyi dan memiliki kecepatan dalam memahami apa yang didengar, hal ini Senada yang diungkapkan oleh suparto dalam penelitiannya komunikasi efektif sangat berpengaruh pada hasil belajar (Suprpto, 2018).

Implementasi *Nine Instructional Events Gagne* dalam merangsang komunikasi siswa

Setelah melalui tahap perencanaan, lalu peneliti melakukan tahap pelaksanaan (action) mengenai desain pembelajaran Istimā' dengan 9 peristiwa yang dilakukan pada siklus 1 pada tanggal 17 November 2023. Peneliti menerapkan proses tahapan yang berupa cara-cara eksternal yang berpotensi mendukung proses-proses internal dalam pembelajaran Istimā'. Sebagaimana dapat peneliti paparkan berbentuk tabulasi berikut:



Nine Instructional Events Gagne		Proses pembelajaran Istimā' dari guru	Proses pembelajaran Istimā' (respon dari mendengar)
1	Menarik perhatian	<i>Shobahul khair.....</i>	Respon siswa "Shobaahun nuur"
		<i>Kaifa halukum jami'aan?</i>	Respon siswa "Nahnu bikhorin wal hamdulillah"
		<i>Madza darsuna al'ana...?</i>	Respon siswa "allughat al'arabiyah"
2	Memberitahukan tujuan pembelajaran kepada siswa	<i>Al yaum nata'allamu 'an.....</i>	Respon siswa "Al yaum nata'allamu 'an Saa'ah"
		<i>Fahimtum...</i>	Respon siswa "Fahimnaa"
3	Merangsang ingatan pada prasyarat belajar	<i>Qobla nata'allamu 'an maddah....haiyya nujarrib an yadzkuro al mufrodad haula as saa'ah al qoblah (fii usbu' al madzi)</i>	Respon siswa "na'am musta'id, minha : العاشرة-الثالثة-الخامسة"
4	Menyajikan bahan belajar	<i>Isma'uu jayyidan 'an al mufrodad al jadidah Wa qalliduu ba'dii</i>	Respon siswa " na'am musta'id"
5	Memberikan bimbingan belajar	<i>is'aluu wa dzkuruu al mufradat al gharibah!</i>	Siswa bertanya tentang mufradat yang sulit
6	Mendorong unjuk kerja	<i>Man yastathi' an yadzkuro hadza shuwar</i>	Siswa mengamati gambar materi yang ada dibuku lalu menjawab sesuai gambar
7	Memberikan timbal balik informatif	<i>Ijabatuka : mumtaaz, shahih hakadza, munasibah</i>	Respon siswa "syukron"
8	Menilai unjuk kerja	Guru menyajikan tes Istimā' dengan memperdegarkan audio atau lisan	Siswa mengerjakan dengan memperdengarkan teks kemudian ditulis atau dilafalkan kembali dengan baik dan benar
9	Meningkatkan retensi dan alih belajar	<i>Karrir</i>	Siswa mengulang
		<i>'aaid</i>	Siswa mengulang
		<i>Marratan tsaniyah</i>	Siswa mengulang

Tabel 2: Implementasi Proses Internal



Dari tahap pelaksanaan siklus 1 ini dapat dianalisis, respon siswa merupakan proses internal yang diharapkan guru pada saat pembelajaran Istimā'. Respon merupakan pengejawentahan dari pemahaman peserta didik dari penyampaian stimulus yang diberikan guru sebelumnya.

Dari data yang diambil di tahap pelaksanaan dari siklus 1 ini, peneliti lalu melakukan tahap pengamatan (*observing*). berdasarkan langkah atau cara guru dalam menerapkan pembelajaran. Respon-respon itu adakalanya berupa: 1) peserta didik menjawab salam saat guru menyapa dengan kalimat sapaan, menjawab pertanyaan mengenai keadaan peserta didik, menjawab tentang pelajaran yang akan dipelajari dan lain sebagainya. Dalam menanyakan hal tersebut guru dapat menggunakan gerak tubuh, dengan suara atau penyajian visual peserta didik memberikan respon terkait tujuan pembelajaran Istimā' dengan menjawab bahwa siswa memahami tujuan pentingnya belajar bahasa Arab. 3) peserta didik melafalkan mufradat dari yang diperdengarkan dengan baik dan benar. 4) peserta didik diminta mengulang mufradat baru yang diperdengarkan, sampai tujuan pembelajaran yang tercantum di RPP tercapai: "Melalui pembelajaran kosakata (المفردات), peserta didik mampu melafalkan dan mengkomunikasikan kosakata dari beberapa mufradat yang berkaitan dengan tema الساعة dengan benar". Dalam hal ini guru dapat menggunakan rekaman atau secara lisan langsung. 5) Peserta didik diberi waktu menanyakan mufradat atau ungkapan sederhana yang belum difahami, dimaksudkan supaya peserta didik terbantu memperoleh kapasitas yang telah ditekankan untuk mendapatkan kesan yang mendalam melalui proses belajar. Hingga indikator hasil pembelajaran tercapai "Peserta didik dapat melafalkan kosakata (المفردات) tentang الساعة". 6) Dengan cepat peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan pemantik seperti "ma hadzihi shurah?" peserta didik merespon "dzalika shuratu as Saa'ah". Hal tersebut dapat ditempuh dengan melibatkan peserta didik pada latihan secara aktif (degeng, 1989: 96). 7) Peserta didik dengan positif merespon ungkapan timbal balik atau feedback dari guru dengan menjawab "Syukran atau terima kasih". Pemberian refleksi tersebut merupakan salah satu cara untuk memberi informasi kepada peserta didik tentang hasil kerjanya. 8) Peserta didik dengan senang hati menerima hasil penilaian dari guru. 9) Peserta didik merepitisi mufradat apa yang diminta oleh guru dengan menuturkan kosa kata atau membaca ulang sesuai dengan kaidah yang benar. Repitisi (pengulangan) ini berguna untuk memperkuat ingatan secara permanen (Rachman, 2009).

Dari hasil deskripsi tabel di atas dapat dikatakan bahwa respon peserta didik berjalan dengan baik sebab daya tarik strategi pembelajaran yang mampu membangkitkan respon peserta didik untuk turut aktif dalam proses internal belajar. Hal ini senada dengan pemikiran Robinett yang mengatakan bahwa kesempatan untuk mendengarkan sebenarnya akan menguntungkan bagi kita dalam mempersiapkan siswa untuk memberikan respon terhadap bahasa lisan (Handayani, 2011). Dapat dilihat saat guru mengimplementasikan 9 peristiwa belajar, peserta didik turut memberikan respon yang antusias secara lisan dari yang diperdengarkan peserta didik sebelumnya.

Melalui proses internal yang sudah di implementasikan di atas dapat diindikasikan bahwa 9 peristiwa yang diprakarsai Gagne tersebut mampu



membangkitkan komunikasi belajar siswa. Sebab menurut sidik dalam penelitiannya, pembelajaran pada dasarnya merupakan proses pengiriman informasi dari satu pihak (guru) ke pihak lain (murid) dengan tujuan tertentu (Sidik & Sobandi, 2018). Menurut Evertt M. Rogers karakteristik komunikasi belajar yaitu di dalamnya terdapat proses suatu gagasan yang dikirimkan dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk merubah perilakunya (siswa). Pendapat senada dikemukakan oleh Theodore Herbert dalam (K. Nisa & Sujarwo, 2020), yang mengatakan bahwa komunikasi merupakan proses yang di dalamnya menunjukkan arti pengetahuan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, biasanya dengan maksud mencapai beberapa tujuan khusus.

Bila merujuk pada kerakteristik dan definisi di atas, pembelajaran dikatakan efektif apabila komunikasi yang terjadi menimbulkan arus balik, yakni dengan munculnya *feedback* dari pihak penerima pesan. Dari strategi pembelajaran 9 peristiwa yang diimplementasikan di MTs Irsyadul Athfal ini sangat memicu munculnya komunikasi siswa sebab pengajar atau guru sangat berperan aktif dalam membangkitkan kualitas pembelajaran melalui komunikasi secara langsung, dengan konsep guru memberikan pertanyaan secara intens sebagaimana terlampir di tabel 2, seperti guru bertanya "*Shobahul khair.....*" lalu siswa merespon "*Shobaahun nuur*", "*Al yaum nata'allamu 'an.....*" tanya guru, "*Al yaum nata'allamu 'an Saa'ah*" sahut sisw, "*Qobla nata'allamu 'an maddah....haiyya nujarrib an yadzкуро al mufrodad haula as saa'ah al qoblah (fii usbu' al madzi)*" tanya guru, Respon siswa "*na'am musta'id, minha : العاشرة-الثالثة-الخامسة*". Peristiwa Ini merupakan proses komunikasi timbal balik yang dapat meningkatkan respon komunikasi siswa secara permanen. Di sini pengajar sebagai pihak utama yang paling bertanggungjawab terhadap berlangsungnya interaksi yang efektif dalam pembelajaran, sehingga guru bahasa Arab di MTs Irsyadul Athfal dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik supaya menghasilkan proses interaksi yang efektif.

Dari proses kegiatan pembelajaran sebagaimana yang dipaparkan di atas peserta didik terlibat dalam pembelajaran aktif dan komunikasi siswa dapat terpicu dengan baik sehingga peserta didik dapat antusias dalam kegiatan belajar mengajar, menurut Djaka P dalam (U. Usman, 2019), antusias berarti berminat atau bergairah untuk memenuhi keinginan, selanjutnya dijelaskan bahwa kata antusias berarti memiliki gairah atau semangat yang bergelora. Berdasarkan pengertian tersebut maka apabila dalam suatu proses pembelajaran tingkat antusias siswa tinggi maka diduga prestasi belajar siswa akan meningkat. Berdasarkan data pengamatan di MTs Irsyadul Athfal diantara faktor-faktor yang mempengaruhi antusias belajar adalah sebagai berikut: 1. Guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran harus hidup dan penuh semangat. Yakni dengan menarik perhataian seperti "*Shobahul khair.....*" atau "*Kaifa halukum jami'aan?*" 2. Guru selalu menjelaskan tujuan, guna dan manfaat mutu dan pelajaran yang diberikan bagi kehidupan masa depan siswa. 3. Guru harus selalu membimbing siswa dalam melaksanakan tugas. 4. Setiap respon yang telah disampaikan siswa harus dinilai guru. 5. Guru memberi apresiasi pada hasil kerja siswa. Sebagaimana yang dipaparkan data sebelumnya guru Memberikan timbal balik informatif dengan respon yang mengandung evaluasi seperti "*Ijabatuka 'shahihah/mukhthi'ah/munasibah*".

Dari data hasil observasi setelah pelaksanaan pembelajaran peneliti memberikan refleksi, bahwa terlihat saat proses pembelajaran berlangsung dengan



menggunakan strategi sembilan peristiwa Gagne, respon siswa dan tingkah laku siswa sangatlah bersemangat dan memperlihatkan perilaku yang positif, dalam artian mampu merespon pertanyaan yang diberikan guru. Ditemukan para siswa menyimak pembelajaran tersebut dengan sungguh-sungguh dan berkonsentrasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mereka antusias belajar oleh adanya strategi yang dirasa mampu membangkitkan partisipasi siswa yang condong memicu antusias siswa dan menumbuhkan minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang mampu menjadikan pembelajaran bukan hanya sekedar sekilas menyimak tapi juga memahami maksud dan arti yang disampaikan. Penelitian ini dapat dikatakan sudah memenuhi kompetensi yang peneliti tuju adalah sebagaimana yang tercantum pada elemen menyimak di capaian pembelajaran, yaitu peserta didik mampu mengeksplorasi informasi yang didengar. Hal ini dibuktikan dengan interaksi siswa yang dipicu dari proses mendengar. Dan di sini dapat dilihat melalui data numeric, dari pelaksanaan siklus 1 tersebut telah didapati nilai siswa keseluruhan 1.135 dengan nilai rata-rata sebesar 75,6 dikategorikan cukup baik. Dengan hasil nilai siswa yang mencapai 75,6% tersebut dapat dikatakan berhasil walaupun perubahannya tidak begitu signifikan, tetapi pembelajaran yang dilaksanakan meningkat lebih baik dari sebelum menggunakan strategi pembelajaran 9 peristiwa Gagne. Pelaksanaan siklus 1 menjadi tahap terakhir dan dirasa cukup, sehingga peneliti menghentikan penelitian karena langkah-langkah pembelajaran telah dilaksanakan dengan terarah. Dan 15 orang siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan dengan materi pokok "As Saa'ah".

KESIMPULAN

Dari analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa: melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas mengenai desain pembelajaran Istimā' yang condong dengan kesembilan peristiwa Gagne ini dapat meningkatkan respon siswa dari proses mendengar. Dibuktikan dengan nilai rata-rata sebesar 75,6 dikategorikan cukup baik. Dengan hasil nilai siswa yang mencapai 75,6% tersebut dapat dikatakan berhasil walaupun perubahannya tidak begitu signifikan, diketahui pembelajaran yang dilaksanakan meningkat lebih baik dari sebelum menggunakan strategi pembelajaran sembilan peristiwa Gagne. Yang mana dapat disederhanakan bahwa dari desain pembelajaran Istimā' dengan strategi Gagne ini mampu memicu munculnya aktivitas internal yang berupa respon dari aktivitas-aktivitas yang diinginkan oleh guru, dan mampu meningkatkan membangkitkan komunikasi siswa yang dimunculkan dari proses mendengar. Dengan strategi ini siswa-siswi dapat memberikan respon secara antusias di kelas.



REFERENSI

- Adawiyah, I. R., & Syarifuddin. (2023). Pengaruh Media Kahoot Terhadap Peningkatan Pembelajaran Maharah Istima' di MTs Wali Songo Purwosari Pasuruan. *Al-Kalim: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(2), 135–149.
<https://jurnal.daarulqimmah.org/index.php/Alkalim/article/view/13%0Ahttps://jurnal.daarulqimmah.org/index.php/Alkalim/article/download/13/25>
- Afriyanti, S., Kuswardono, S., Irawati, R. P., & Artikel, I. (2020). Journal of Arabic Learning and Teaching. *Journal of Arabic Learning and Teaching*, 9(2), 109–115.
<https://doi.org/http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa>
- Afyuddin, Moh Sholeh, and M. Syamsul Maarif. 2023. "Listening Learning Strategy Used by Arabic Education Students." *Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* 6 (1): 138–66. <https://doi.org/10.58223/alirfan.v6i1.6617>.
- Ainin, M. (2023). *Metodologi Penelitian Bahasa Arab* (Tim CV. Bintang Sejahtera (ed.)). CV. Bintang Sejahtera.
- Al-Mahiroh, R. S., & Suyadi, S. (2020). Kontribusi Teori Kognitif **Robert M. Gagne** dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 117–126.
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.353>
- Al-Shalabi, H., Andraws, S., Alrabea, A. I., & Kumar, A. V. S. (2012). V Model of E-Learning Using Gagne Nine Steps of Education. *Journal of Software Engineering and Applications*, 05(11), 850–854. <https://doi.org/10.4236/jsea.2012.511098>
- Fahmi. (2021). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS PANDUAN LENGKAP DAN PRAKTIS* (Cetakan ke). Adanu Abimata.
- Fajriah. (n.d.). *STRATEGI PEMBELAJARAN MAHARAH AL- KITABAH PADA TINGKAT IBTIDAIYAH Oleh: 33–56*.
- Fathoni, M. (2018). Maharah istima'. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 1, 199–218.
- Handayani, T. (2011). Membangun Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Kualitas Dalam Proses Belajar Mengajar. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, XVI(02). <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/td.v16i02.64>
- Hasan. (2017). KETERAMPILAN MENGAJAR BAHASA ARAB MATERI ISTIMA MENGGUNAKAN MEDIA LAGU. *Jurnal Ilmiah Al Qalam*, 10(19), 127–147.
- Ilmiah, J., Studi, P., Bahasa, P., Islam, A., & Palangka, N. (2020). PEMBELAJARAN MAHARAH AL- ISTIMA ' DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA YOUTUBE : PROBLEMATIKA DAN SOLUSI. *Al-Ta'rib*, 8(2), 147–160. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.23971/altarib.v8i2.2282>
- Intaniasari, Y., Utami, R. D., & Purnomo, E. (2022). Menumbuhkan Antusiasme Belajar melalui Media Audio Visual pada Siswa Sekolah Dasar. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 4(1). <https://doi.org/10.23917/bpppp.v4i1.19424>
- Jamilah, M. (2022). DESAIN MATERI AJAR DAN PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN



- LATIHAN MENULIS BAHASA ARAB MELALUI BUKU “ AL KITABAH ” PADA SANTRI HIDAYATULLAH SURABAYA. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1(1), 86–95.
- Kosbandhono, E. (2013). Esesmen dan Evaluasi untuk Maharah Istima'. *Arabia*, 5(1), 1–12.
- Mahmudi, M. (2016). Penerapan Teori Behavioristik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Kajian Terhadap Pemikiran Bf . Skinner). *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II*, 02(01), 429–435.
- Nisa, K., & Sujarwo, S. (2020). Efektivitas Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 229. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.534>
- Nisa, V. C. (2023). PEMBELAJARAN ISTIMA ' PADA APLIKASI ARAB FUN EASY LEARN (STUDI ANALISIS KONTEN MENURUT STANDAR ACTFL) Vividia Choirun Nisa Email : vividiakhoirunisa@gmail.com Kata Kunci : Aplikasi Arab Fun Easy Learn , Maharah Istima ' , ACTFL A . PENDAHULUAN Ketera. *An Najah*, 02(04), 2–6. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah>
- Rahman, S. A., Maharani, K., Hakim, A. R., Fauzan, R., & Fu, A. (2024). Manfaat Pembiasaan Istima ' dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(1). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.61132/bima.v2i1.588>
- Richey, R. C. (2003). The legacy of Robert M. Gagné. In *Educational Technology Research and Development* (1st ed., Vol. 51, Issue 2). Syracuse. <https://doi.org/10.1007/bf02504527>
- Sari, R., & Muassomah. (2020). Implementasi Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Istima'. *Alsina: Journal of Arabic Studies*, 2(2), 125. <https://doi.org/10.21580/alsina.2.2.4961>
- Sastrawa, K. B., & Suardipa, I. P. (2020). Pembelajaran Berkualitas Berbasis Nine Instructional Events Teori Belajar Gagne. *Haridracarya: Jurnal Pendidikan Agama Hindu*, 1(2), 2020.
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 50. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, Interaktif, dan konstruktif* (Cet Ke-3). Alfabeta.
- Suprpto, H. A. (2018). Pengaruh Komunikasi Efektif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kewirausahaan Mahasiswa. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.31849/lectura.v9i1.913>
- Ubaidillah. (2020). Pembelajaran Maharah Istima' Berbasis Online : Blended Learning dalam Istima'. *Al-Ittijah*, 12(1), 46.
- Umi Machmudah, Abdul Wahab Rosyid, Ahmad Nurcholis, M. A. Y. (2022). Model “Nine Instructional Events Gagne” dan Penerapannya dalam Pembelajaran

Bahasa Arab (Study Kasus di Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif 01 Singosari Malang). *Al Tadris*, 10, 235–255.

Usman, I. (2019). Peran Bahasa Arab dalam Memahami Ajaran Islam dengan Referensi Khusus pada Al-Qur ' an yang Mulia. *Jurnal Kajian Humaniora Dan Budaya*, 1(4).

Usman, U. (2019). Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar. *Jurnal Jurnalisa*, 4(1), 136–150. <https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v4i1.5626>

Warsita, B. (2008). Teori belajar robert m. gagne dan implikasinya pada pentingnya pusat sumber belajar. *Jurnal Teknodik*, XII(1).

Zain, N. L. (2017). Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Nomosleca*, 3(2). <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v3i2.2034>